

Jurnal Mutiara Akuntansi, 12/04/2017 (Hal: 17-21)
Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Perkumpulan Marga
“Partuppuan Purba Pakon Boruni” Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan
Panei, Kabupaten Simalungun

Rosanna Purba, S.E., M.Si
Universitas Sari Mutiara (USM) Indonesia
e-mail : rossa_poerba@yahoo.com

RINGKASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai arti pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. Manajemen keuangan rumah tangga penting karena dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga terdapat kebutuhan hidup yang harus dipenuhi demi tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Penghasilan rumah tangga sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan pengeluaran tidak melebihi penghasilan keluarga.

Manajemen keuangan dikembangkan dengan menggunakan unsur pokok manajemen yang dirumuskan oleh Manullang (2004). Adapun unsur pokok tersebut akan disederhanakan menjadi 4 unsur untuk digunakan sebagai langkah dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga. Langkah yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian (4P).

Langkah perencanaan keuangan dilakukan dengan membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran. Langkah pelaksanaan pengelolaan keuangan dengan membuat sistem amplop, sistem buku kas, sistem kas keluarga, dan sistem kas harian, menabung secara teratur. Langkah pengawasan pengelolaan keuangan melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan perencanaan keuangan (anggaran) yang telah dibuat. Langkah penilaian pengelolaan keuangan merupakan tahap evaluasi terhadap 3 langkah sebelumnya dan selanjutnya akan dilakukan perbaikan di masa yang akan datang terhadap kekurangan yang ditemukan.

Secara umum empat langkah manajemen keuangan ini belum dilakukan oleh peserta di perkumpulan marga “Partuppuan Purba Pakon Boruni”. Hal ini terjadi karena dari langkah 1 (perencanaan keuangan) saja sudah sulit untuk dilakukan karena ketidakpastian jumlah penghasilan sebagai petani dan pembuat keranjang maka akan menjadi kendala untuk langkah selanjutnya.

Kata kunci: manajemen keuangan, rumah tangga, 4P

1. PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan hal yang wajib dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai keluarga. Kebutuhan hidup keluarga akan terpenuhi apabila terdapat penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Idealnya, dalam satu keluarga kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi secara

seimbang karena berkaitan dengan pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin berat terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok. Hal ini memaksa setiap rumah tangga untuk berhemat dan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga diperlukan agar

pengeluaran tidak melebihi penghasilan keluarga. Pemicu utama hal ini terjadi adalah karena ketidakmampuan keluarga untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tidak jarang untuk memenuhi keinginan, suatu rumah tangga dililit oleh hutang yang berkepanjangan karena terdapatnya kemudahan dalam memperoleh pinjaman dan melakukan pembelian barang secara kredit. Kondisi yang lebih fatal adalah terjadinya pertengkaran, ketidakharmonisan bahkan perceraian karena kegagalan dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan suatu hal yang sangat penting dan membutuhkan suatu keterampilan manajemen keuangan rumah tangga. Kehidupan ekonomi keluarga yang teratur pada akhirnya akan membangun kebahagiaan seluruh anggota keluarga. Sebaiknya masyarakat diberi kesadaran sejak dini akan arti pentingnya manajemen keuangan rumah tangga karena besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan melainkan cara pengelolaan keuangannya. Selain itu manajemen keuangan bukanlah sesuatu yang sulit untuk diterapkan dalam rumah tangga.

Adapun pengembangan pembahasan didasarkan pada teori dasar-dasar manajemen yang disampaikan oleh Manullang (2004) mengenai unsur pokok manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan. Berikutnya dalam pembahasan mengenai manajemen keuangan rumah tangga ini, penulis akan membuat unsur tersebut menjadi langkah yang akan disederhanakan menjadi **Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Penilaian (4P)**. Berdasarkan teori Manullang (2009) penilaian merupakan bagian dari pengawasan akan tetapi penulis

memandang untuk pembahasan terkait manajemen keuangan rumah tangga ini penilaian merupakan poin yang penting dan perlu dikaji secara khusus.

Adapun pengabdian masyarakat ini dilakukan pada suatu perkumpulan marga yang merupakan salah satu bagian dari masyarakat di Sumatera Utara. Dalam hal perkumpulan marga yang dimaksud adalah "Partuppuan Purba Pakon Boruni" yang ada di Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

1.2. Tujuan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang merupakan tujuan dalam penulisan ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan rumah tangga yang baik.
- b. Memberikan gambaran sederhana pembuatan perencanaan keuangan (anggaran) rumah tangga.

1.3. Pendekatan Pemecahan Masalah

Permasalahan utama berkaitan dengan masalah ini adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan rumah tangga yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kurangnya pemahaman mengenai mekanisme awal manajemen keuangannya itu pembuatan perencanaan keuangan (anggaran) rumah tangga berikut cara evaluasinya.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat khususnya perkumpulan marga "Partuppuan Purba Pakon Boruni" Desa Sirpang Sigodang Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun sebanyak 30 orang. Dipilihnya perkumpulan tersebut sebagai lokasi pengabdian dengan pertimbangan kondisi

ekonomi dan pendidikan peserta yang masih relatif rendah. Mayoritas mata pencaharian peserta adalah petani dan pembuat keranjang untuk dijual kepada tengkulak, pengumpul hasil pertanian masyarakat, sebagai wadah hasil pertanian seperti sayur dan buah dari daerah Kabanjahe dan sekitarnya untuk dikirim ke luar Sumatera umumnya ke Jawa. Dengan demikian mereka layak untuk dibantu meski masih terbatas dalam bentuk sosialisasi dengan harapan semoga kegiatan ini sebagai pengingat dini bagi peserta untuk segera melangkah melakukan manajemen keuangan rumah tangga dengan baik sehingga dapat menikmati hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu metode ceramah (tahap 1) agar peserta memperoleh wawasan mengenai manajemen keuangan rumah tangga, tutorial (tahap 2) dengan memberikan contoh sederhana pembuatan anggaran berikut evaluasinya, dan diskusi (tahap 3) untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab, diskusi, dan berbagi pengalaman melalui sumbang saran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa umumnya peserta perkumpulan marga “Partuppuan Purba Pakon Boruni” belum memahami bagaimana manajemen keuangan rumah tangga yang baik. Hal ini terlihat dari hasil diskusi dengan peserta dimana selama ini peserta tidak pernah melakukan manajemen keuangan di dalam rumah tangga. Tentu ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran akan arti pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. Penyaji akan mengembangkan hasil dan pembahasan ini berdasarkan hasil penyajian, diskusi, tanya jawab, dan sumbang saran peserta dengan mengikuti **Langkah 4P**.

Tahap **Perencanaan Keuangan (Langkah 1 dari 4P)**, mengacu pada pembuatan anggaran penerimaan dan

pengeluaran. Dalam hal ini peserta belum pernah membuat anggaran baik penerimaan maupun pengeluaran setiap bulannya. Peserta tidak pernah membuat anggaran penghasilan yang dapat dihasilkan per bulannya karena mayoritas pekerjaan mereka adalah petani dan pembuat keranjang dimana penghasilan mereka tidak diperoleh secara tetap (pasti) setiap bulannya. Petani akan memperoleh penghasilan setelah panen yang umumnya 3 – 4 bulan sekali dan besarnya sangat tergantung dari harga penawaran dari tengkulak yang umumnya sangat rendah. Selain itu, pembuat keranjang akan memperoleh penghasilan umumnya mingguan tetapi kuantitas keranjang yang dihasilkan sangat tergantung permintaan dari tengkulak. Semakin banyak jumlah keranjang yang dibuat maka akan semakin banyak penghasilan yang diterima. Hal inilah yang membuat mereka juga kesulitan untuk membuat anggaran bulanan karena ketidakpastian penghasilan.

Anggaran pengeluaran juga demikian, peserta tidak pernah menganggarkan sebelumnya sehingga tidak ada batasan untuk masing-masing jenis pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga. Sehingga untuk pengeluaran-pengeluaran tertentu yang tidak rutin dan jumlahnya besar akan ditutupi dengan memunculkan hutang baru. Adapun pengeluaran tersebut misalnya untuk biaya uang kuliah anak dan biaya sewa rumah. Selain itu, terdapat pengeluaran-pengeluaran yang tidak terkendali pada saat habis panen atau pada saat tingginya permintaan keranjang. Sering terjadi masyarakat membeli barang-barang yang tidak penting. Hal ini terkait dengan lemahnya kemampuan masyarakat untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Tahap **Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan (Langkah 2 dari 4P)**, diharapkan kerajinan dari ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan rumah tangga untuk melakukan pencatatan ataupun pembukuan

sederhana dengan menggunakan sistem amplop, sistem buku kas, sistem kas keluarga, dan sistem kas harian, menabung secara teratur. Kebiasaan mencatat akan membantu untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran rutin yang terjadi. Dengan adanya pembukuan maka pengeluaran lebih terarah dan terkontrol. Pada umumnya, mereka tidak pernah melakukan pembukuan keuangan keluarga, pengelolaan keuangan cenderung mengalir apa adanya. Tabungan dianggap sebagai pengeluaran rutin bukan sebagai sisa uang setelah dilakukan pengeluaran. Tabungan penting disisihkan dari awal bulan demi masa depan yang baik karena kebutuhan hidup semakin lama semakin naik pula. Selama ini peserta menabung apabila terdapat sisa uang setelah pengeluaran.

Tahap **Pengawasan Pengelolaan Keuangan (Langkah 3 dari 4P)**, diharapkan terdapat konsistensi dan komitmen seluruh anggota keluarga termasuk suami, istri, dan anak untuk benar-benar melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan perencanaan keuangan (anggaran) yang telah dibuat. Peserta selama ini sama sekali tidak melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan. Uang masuk dan keluar mengalir begitu saja. Apabila uang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan maka akan dilakukan peminjaman atau tidak memenuhi kebutuhan tersebut.

Tahap **Penilaian Pengelolaan Keuangan (Langkah 4 dari 4P)**, merupakan tahap evaluasi terhadap 3 langkah sebelumnya dan selanjutnya akan dilakukan perbaikan di masa yang akan datang terhadap kekurangan yang ditemukan. Tahap ini lebih baik dilakukan pada akhir tahun untuk mereview yang terjadi selama setahun dari bulan demi bulan yang dilalui untuk 6 hal yaitu : melihat pos yang kelebihan anggaran melalui perbandingan anggaran dan aktual, apakah seluruh kebutuhan utama dapat dipenuhi, dapat memenuhi kewajiban tahunan tanpa berhutang, dapat mengatasi

dana untuk hal yang tidak terduga, memeriksa barang yang dibeli apakah betul kebutuhan atau keinginan, melihat apakah terdapat hutang pada tahun ini. Peserta pada umumnya tidak melakukan tiga langkah pertama sehingga langkah terakhir juga tidak dapat dilakukan karena tidak ada dasar untuk melakukan evaluasi.

4. KESIMPULAN

- a. Tahap perencanaan keuangan (langkah 1) yaitu pembuatan anggaran khususnya penerimaan sulit dilakukan karena ketidakpastian penghasilan sebagai petani dan pembuat keranjang. Kemampuan peserta untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan sangat rendah.
- b. Tahap pelaksanaan pengelolaan keuangan (langkah 2) merupakan teknis pencatatan sederhana dalam manajemen keuangan rumah tangga. Khususnya dalam hal menabung peserta akan menabung apabila terdapat sisa uang setelah terdapat pengeluaran.
- c. Tahap pengawasan pengelolaan keuangan (langkah 3) yaitu untuk memastikan kesesuaian antara anggaran yang dibuat (langkah 1) dengan pelaksanaan pengelolaan keuangan (langkah 2), umumnya penerimaan dan pengeluaran peserta mengalir begitu saja tanpa adanya pengawasan. Apabila uang tidak cukup maka akan dilakukan peminjaman atau tidak memenuhi kebutuhan.
- d. Tahap penilaian pengelolaan keuangan (langkah 4) merupakan tahap evaluasi yang idealnya dilakukan pada akhir tahun untuk melihat 6 hal yaitu : pos yang kelebihan anggaran melalui perbandingan anggaran dan aktual, apakah seluruh kebutuhan utama dapat dipenuhi, dapat memenuhi kewajiban tahunan tanpa berhutang, dapat mengatasi dana untuk hal yang tidak terduga, memeriksa barang yang dibeli

apakah betul kebutuhan atau keinginan, melihat apakah terdapat hutang pada tahun ini. Peserta pada umumnya tidak melakukan tiga langkah pertama sehingga langkah terakhir juga tidak dapat dilakukan karena tidak ada dasar untuk melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Detty, Regina dan Istiharini, (2012), *Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Efektif Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Daerah Dayeuh Kolot dan Manggahang, Kabupaten Bandung*, journal.unpar.ac.id, diakses tanggal 22 Nopember 2016.

Hayati, Siti Fatimah Nur, dkk., (2016), *Penyuluhan Pengelolaan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-ibu Warga Desa Tlogoharjo, Giritontro, Wonogiri*,

publikasiilmiah.ums.ac.id, diakses tanggal 21 Nopember 2016.

Manullang, M., (2004), *Dasar-dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Noer, Muhammad, www.presentasi.net, diakses tanggal 21 Nopember 2016.

Salirawati, Das, (2004), *Manajemen Keuangan Keluarga*, staff.uny.ac.id, diakses tanggal 21 Nopember 2016.

Ristekdikti, (2016), *Panduan Penilaian Kinerja Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*.

Sari, Ratna Candra, dkk., (2014), *Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pemuda Pemudi Jamaah Masjid Agung Gamping Sleman Sebagai Upaya Pembekalan Ketrampilan Wirausaha dan Penguatan UMKM*, proposal.lppm.uny.ac.id, diakses tanggal 22 Nopember 2016.